

Efektivitas sistem ERP dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka pada divisi logistik

Dinda Rizky Aulia*, Dwi Suhartini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

AKURASI

163

Abstract

This study analyzes the effectiveness of the Enterprise Resource Planning (ERP) system in cash disbursement management through the operational advance payment mechanism at the Logistics Division of PT X. Using a qualitative case study, data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the Miles et al. (2014) model. The findings show that ERP supports operational advance payment management through structured administration, easier access to information, and better transaction monitoring and control, with 141 of 154 advance payment accountability reports (91.6%) completed on time. Nevertheless, the ERP implementation has not yet been fully and systematically integrated, as indicated by continued reliance on manual tools and physical documents for monitoring and supporting administrative processes. These findings indicate that ERP effectiveness depends on integrating business processes.

Public interest statements

This study shows that ERP helps companies manage operational advance payments in a more structured, documented, and controlled manner. Better system integration can reduce reliance on external applications and physical documents while improving transaction monitoring.

Keywords: Enterprise Resource Planning (ERP), Cash Disbursement, Operational Advance Payment, ERP Effectiveness, SPJUM.

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:

Dinda Rizky Aulia

Email: dindarizky05@gmail.com

ARTICLE INFO:

Received 7/2/2026

Revised 8/11/2026

Accepted 8/20/2026

Online First 9/2/2026



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 8, No. 2, 2026, 163-174
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional pada Divisi Logistik PT X. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles et al. (2014) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ERP telah mendukung pengelolaan uang muka operasional melalui proses administrasi yang lebih terstruktur, kemudahan akses informasi, serta monitoring dan pengendalian transaksi yang lebih baik. Efektivitas tersebut tercermin dari tingginya tingkat ketepatan waktu penyelesaian pertanggungjawaban uang muka (SPJUM), yaitu 141 dari 154 dokumen (91,6%) diselesaikan sesuai batas waktu yang ditetapkan perusahaan. Meskipun demikian, implementasi ERP belum sepenuhnya terintegrasi secara sistemik, yang terindikasi dari masih adanya ketergantungan pada alat bantu manual dan dokumen fisik dalam proses monitoring dan administrasi pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ERP tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh tingkat integrasi proses bisnis dalam mendukung pengelolaan pengeluaran kas operasional.

Pernyataan kepentingan publik

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ERP dapat membantu perusahaan mengelola pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan terkendali. Pentingnya integrasi sistem untuk mengurangi penggunaan aplikasi tambahan dan dokumen fisik sehingga proses administrasi serta pengawasan transaksi menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning* (ERP), pengeluaran kas, uang muka operasional, efektivitas sistem ERP, SPJUM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sistem informasi terintegrasi guna meningkatkan efektivitas proses bisnis. Salah satu sistem yang banyak diterapkan adalah ERP, yang mengintegrasikan berbagai fungsi perusahaan dalam satu sistem sehingga mendukung kelancaran pengelolaan informasi dan aktivitas operasional (Barna et al., 2021). Penerapan ERP juga berperan dalam mendukung proses bisnis yang memerlukan koordinasi antarbagian, termasuk pada pengelolaan pengeluaran kas yang berkaitan dengan pengajuan dan penggunaan dana operasional (Halimuzzaman & Sharma, 2022).

Pengelolaan pengeluaran kas merupakan salah satu aktivitas penting dalam operasional perusahaan karena berkaitan dengan proses pembayaran, pelaksanaan kegiatan operasional, dan pengendalian transaksi perusahaan. Dalam kegiatan operasional, perusahaan sering menggunakan mekanisme uang muka untuk mendukung kebutuhan operasional yang memerlukan pencairan dana dalam waktu relatif cepat. Proses pengajuan dan pertanggungjawaban uang muka memerlukan sistem pengawasan yang baik agar penggunaan dana tetap sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pada divisi logistik, mekanisme uang muka memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena melibatkan koordinasi antarbagian, kebutuhan pencairan dana secara cepat, serta pengelolaan dokumen transaksi yang harus diproses secara tepat waktu. Kondisi tersebut menjadikan sistem yang mampu mengintegrasikan proses pengajuan, persetujuan, pencairan, hingga pertanggungjawaban uang muka sebagai kebutuhan penting dalam mendukung kelancaran operasional. Penerapan sistem ERP pada mekanisme tersebut membantu proses administrasi, verifikasi, dan approval transaksi

menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik (Ulhaq & Suhartini, 2025). Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses pengeluaran kas juga membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan monitoring transaksi perusahaan (Nurpasya et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan ERP dan sistem informasi akuntansi pada proses pengeluaran kas perusahaan. Penelitian Ulhaq dan Suhartini (2025) menunjukkan bahwa implementasi ERP membantu meningkatkan efektivitas proses reimbursement melalui digitalisasi approval dan verifikasi transaksi. Penelitian Isalabil dan Raharjo (2025) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi membantu proses verifikasi pertanggungjawaban uang muka menjadi lebih terintegrasi dan mempermudah pengawasan transaksi perusahaan. Sementara itu, Imawati dan Fambudi (2024) menemukan bahwa penerapan ERP pada expenditure cycle dan cash disbursement membantu meningkatkan efektivitas dokumentasi transaksi serta pengendalian aktivitas pengeluaran kas perusahaan.

Meskipun memiliki keterkaitan dengan pengelolaan pengeluaran kas, ketiga penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada proses reimbursement, verifikasi pertanggungjawaban uang muka, dan cash disbursement sebagai bagian dari siklus pengeluaran kas. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji efektivitas sistem ERP secara menyeluruh yang mencakup proses pengajuan uang muka, mekanisme approval berjenjang, pencairan dana, hingga pertanggungjawaban uang muka operasional dalam satu proses bisnis yang terintegrasi. Selain itu, kajian mengenai efektivitas ERP pada operasional divisi logistik yang melibatkan koordinasi antarbagian serta kebutuhan pencairan dana secara cepat juga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengevaluasi efektivitas ERP dalam mendukung keseluruhan proses administrasi dan pengawasan transaksi pada mekanisme uang muka operasional.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan pada Divisi Logistik PT X untuk menganalisis efektivitas sistem ERP dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional. Penelitian difokuskan pada proses pengajuan dan approval uang muka, pertanggungjawaban uang muka (SPJUM), serta kendala penggunaan sistem ERP dalam mendukung aktivitas operasional logistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi efektivitas penerapan sistem ERP pada pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional, sekaligus mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi efektivitas sistem dalam mendukung proses administrasi dan pengawasan transaksi perusahaan.

KERANGKA TEORITIS

Enterprise Resource Planning (ERP)

ERP merupakan sistem informasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis perusahaan ke dalam satu basis data terpusat. Integrasi tersebut memungkinkan setiap unit kerja mengakses informasi yang sama sehingga koordinasi antarbagian menjadi lebih efektif dan pelaksanaan aktivitas operasional dapat berlangsung secara konsisten (Barna et al., 2021). Melalui integrasi berbagai modul, seperti keuangan, pengadaan, logistik, sumber daya manusia, dan administrasi, ERP memungkinkan pertukaran data secara real time sehingga kebutuhan pencatatan berulang pada setiap unit kerja dapat diminimalkan.

Selain berfungsi mengintegrasikan proses bisnis, ERP juga membantu perusahaan menerapkan standar prosedur yang seragam pada setiap aktivitas operasional. Penggunaan sistem yang terpusat mempermudah koordinasi antar unit kerja, mengurangi duplikasi data, serta mendukung konsistensi pelaksanaan proses bisnis di seluruh organisasi (Balić et al., 2022). Integrasi tersebut menjadi dasar bagi sistem informasi akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan real time, sehingga mendukung pengelolaan transaksi perusahaan secara lebih efektif, termasuk pada proses pengeluaran kas.

Sistem Informasi Akuntansi (AIS)

AIS merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan. Melalui penyediaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, AIS mendukung pelaksanaan aktivitas operasional sekaligus memperkuat pengendalian internal perusahaan (Halimuzzaman & Sharma, 2022).

Penerapan AIS membantu perusahaan melakukan pencatatan, verifikasi, dokumentasi, serta pengawasan transaksi secara lebih efektif. Sistem yang terintegrasi memungkinkan setiap aktivitas keuangan tersimpan secara terstruktur sehingga mempermudah penelusuran informasi dan pelaksanaan pengendalian internal (Ardhiani et al., 2020). Salah satu aktivitas yang sangat bergantung pada informasi yang dihasilkan AIS adalah pengelolaan pengeluaran kas karena setiap transaksi memerlukan pencatatan, otorisasi, dan dokumentasi yang akurat sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana perusahaan.

Pengelolaan Pengeluaran Kas

Pengelolaan pengeluaran kas merupakan serangkaian prosedur yang mengatur penggunaan dana perusahaan melalui tahapan pengajuan, verifikasi, otorisasi, pembayaran, dan pencatatan transaksi. Penerapan prosedur yang jelas serta pemisahan fungsi antar bagian diperlukan untuk memastikan setiap transaksi didukung oleh dokumen yang lengkap, memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mendukung efektivitas pengendalian internal perusahaan (Pramesti & Putri, 2023).

Dalam kegiatan operasional, pengelolaan pengeluaran kas dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah uang muka operasional. Mekanisme tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang memerlukan pencairan dana sebelum kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaannya memerlukan prosedur administrasi dan pengendalian yang memadai agar penggunaan dana tetap akuntabel dan sesuai dengan kebijakan perusahaan (Asya'ri & Subandoro, 2022). Dengan demikian, pengelolaan uang muka menjadi bagian dari proses pengeluaran kas yang memerlukan prosedur administrasi dan pengendalian yang terintegrasi.

Uang Muka Operasional

Uang muka operasional merupakan sejumlah dana yang diberikan perusahaan kepada unit atau karyawan tertentu untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasional yang memerlukan pembayaran sebelum kegiatan selesai dilaksanakan. Penggunaan uang muka harus disertai dokumen pendukung dan melalui proses persetujuan sesuai kebijakan perusahaan untuk memastikan penggunaan dana dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (Isalabil & Raharjo, 2025).

Pengelolaan uang muka operasional terdiri atas dua tahapan utama, yaitu pengajuan uang muka dan pertanggungjawaban uang muka. Pengajuan dilakukan sebelum kegiatan operasional sebagai dasar pencairan dana, sedangkan pertanggungjawaban dilakukan setelah kegiatan selesai melalui penyampaian bukti penggunaan dana beserta dokumen pendukung lainnya (Nabila & Munari, 2025). Seluruh tahapan tersebut memerlukan dukungan sistem yang mampu mengintegrasikan proses administrasi, persetujuan, pencatatan, dan dokumentasi transaksi sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara lebih efektif dan terdokumentasi.

Efektivitas Sistem ERP

Efektivitas sistem ERP menggambarkan sejauh mana sistem mampu mendukung pelaksanaan proses bisnis melalui integrasi informasi, penyelarasan prosedur kerja, serta penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Penilaian terhadap efektivitas ERP tidak hanya didasarkan pada keberadaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi organisasi. Menurut DeLone dan McLean (2003), keberhasilan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, serta manfaat yang dihasilkan bagi organisasi (*net benefits*). Dalam penerapan ERP, ketiga aspek tersebut tercermin dari kemampuan sistem mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, menyediakan informasi secara real time, serta mendukung koordinasi antar bagian sehingga aktivitas operasional dapat berlangsung lebih efektif sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Ulhaq & Suhartini, 2025).

Pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional, efektivitas ERP ditunjukkan oleh kemampuan sistem dalam mendukung keseluruhan proses administrasi mulai dari pengajuan uang muka, approval, pencairan dana, hingga pertanggungjawaban dan pengawasan transaksi. Sistem yang efektif mampu menyediakan informasi yang terintegrasi, mempermudah koordinasi antarbagian, serta mendukung monitoring dan pengendalian transaksi melalui data yang terdokumentasi secara sistematis (Fathurrahman, 2022). Oleh karena itu, efektivitas sistem ERP dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan kemampuannya mendukung proses administrasi, pertanggungjawaban uang muka, serta monitoring dan pengendalian transaksi pengeluaran kas operasional.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai penerapan sistem ERP dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional pada Divisi Logistik PT X. Metode studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan proses pengajuan uang muka, pertanggungjawaban uang muka, serta kendala dalam penerapan sistem ERP. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas sistem ERP berdasarkan praktik pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional yang berlangsung di perusahaan (Sugiyono, 2022).

Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih individu yang terlibat secara langsung serta memiliki pemahaman terhadap proses pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional. Informan penelitian terdiri atas tiga informan, yaitu staf Pengelolaan Utang dan Administrasi Umum Divisi Logistik, Kepala Unit Umum dan Keuangan Divisi Logistik, serta Kepala Departemen Transport dan Administrasi. Ketiga informan dipilih karena memiliki peran yang saling melengkapi dalam seluruh tahapan pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka, mulai dari pengajuan, verifikasi, approval, pencairan dana, pertanggungjawaban, hingga monitoring, sehingga informasi yang diperoleh dinilai memadai untuk menjawab fokus penelitian mengenai penerapan dan efektivitas sistem ERP dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pelaksanaan magang di Divisi Logistik PT X dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti memahami alur pengajuan uang muka, proses approval, pencairan dana, penyusunan pertanggungjawaban uang muka, serta pemanfaatan sistem ERP dalam mendukung aktivitas operasional.

Informasi yang lebih mendalam diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan para informan mengenai penerapan ERP, efektivitas penggunaannya, serta kendala yang muncul dalam pengelolaan pengeluaran kas. Penelitian ini juga memanfaatkan dokumentasi berupa dokumen pengajuan dan pertanggungjawaban uang muka, data monitoring SPJUM, serta dokumen administrasi lainnya sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis Miles et al. (2014). Analisis diawali dengan mereduksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui proses pemilihan, pengelompokan, serta penyederhanaan sesuai fokus penelitian mengenai efektivitas sistem ERP dalam mendukung proses administrasi, pertanggungjawaban uang muka, serta monitoring dan pengendalian transaksi. Data yang telah dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk narasi tematik yang diperkuat dengan tabel dan gambar agar memudahkan interpretasi hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan sekaligus verifikasi kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil analisis.

Uji Keabsahan Data

Kredibilitas temuan penelitian dijaga melalui penerapan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tiga informan yang memiliki keterlibatan pada tahapan pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking digunakan untuk meminta konfirmasi kepada

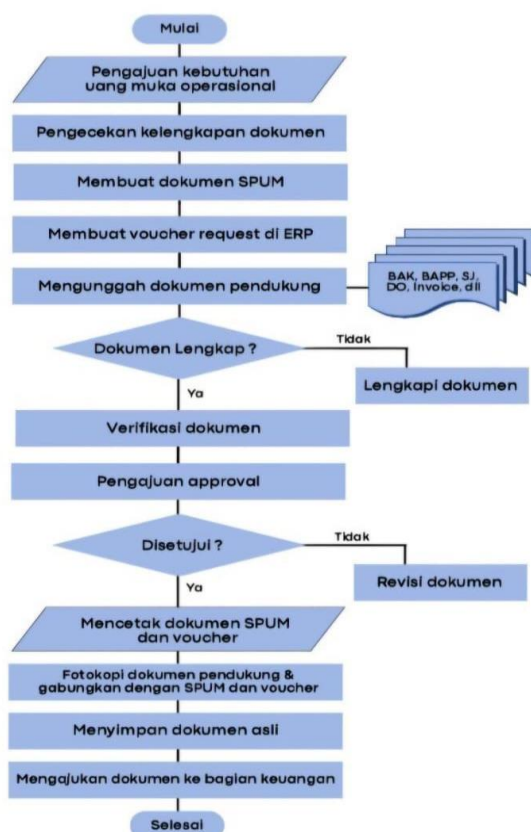
informan terhadap hasil interpretasi peneliti sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

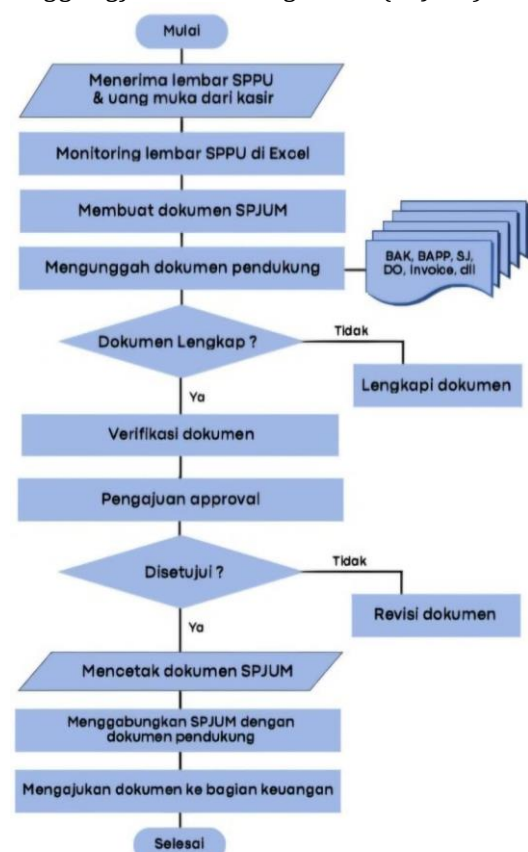
Gambaran Pengelolaan Uang Muka Operasional

Pengelolaan uang muka operasional pada Divisi Logistik PT X dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengajuan uang muka operasional (SPUM) dan pertanggungjawaban uang muka operasional (SPJUM). Proses pengajuan uang muka telah memanfaatkan sistem ERP sebagai sarana pengajuan dan approval transaksi. Sementara itu, proses pertanggungjawaban uang muka dilakukan melalui penyusunan dokumen SPJUM yang didukung oleh dokumen pendukung dan melalui tahapan verifikasi serta approval sebelum diserahkan kepada bagian keuangan.

Pengajuan Uang Muka (SPUM)



Pertanggungjawaban Uang Muka (SPJUM)



Gambar 1

Alur pengajuan dan pertanggungjawaban uang muka operasional

Alur pengajuan dan pertanggungjawaban uang muka operasional disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan uang muka operasional tidak hanya memanfaatkan sistem ERP, tetapi juga melibatkan penggunaan dokumen pendukung, Google Drive, Microsoft Excel, dan dokumen fisik dalam beberapa tahapan proses administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan uang muka operasional masih memadukan sistem ERP dengan aplikasi pendukung lainnya sehingga integrasi proses belum sepenuhnya terlaksana.

Efektivitas Sistem ERP

Efektivitas sistem ERP dalam pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional dianalisis berdasarkan kemampuannya mendukung proses administrasi, pertanggungjawaban uang muka, serta monitoring dan pengendalian transaksi. Salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan efektivitas tersebut adalah ketepatan waktu penyelesaian pertanggungjawaban uang muka (SPJUM) dengan batas waktu maksimal 30 hari sesuai ketentuan perusahaan.

Tabel 1

Rekapitulasi Ketepatan Waktu SPJUM

Bulan	Jumlah SPJUM	Tepat Waktu	Terlambat
Januari 2026	9	9	0
Februari 2026	26	26	0
Maret 2026	56	56	0
April 2026	58	48	10
Mei 2026*	5	2	3
Total	154	141	13

*Data Mei masih berjalan pada saat penelitian dilakukan.

Sumber: Data monitoring SPJUM Divisi Logistik PT X, diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1, selama periode pelaksanaan magang yang berlangsung pada Januari hingga Mei 2026 terdapat 154 dokumen SPJUM yang telah diproses. Sebanyak 141 dokumen atau 91,6% diselesaikan tepat waktu, sedangkan 13 dokumen atau 8,4% mengalami keterlambatan. Pada Januari, Februari, dan Maret 2026 seluruh SPJUM berhasil diselesaikan tepat waktu tanpa adanya keterlambatan. Keterlambatan mulai ditemukan pada April dan Mei 2026, meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan SPJUM yang diselesaikan tepat waktu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pertanggungjawaban uang muka masih dapat diselesaikan sesuai batas waktu yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, keterlambatan yang terjadi pada April dan Mei 2026 tidak disebabkan oleh sistem ERP secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh kendala administratif dalam proses pertanggungjawaban uang muka. Keterlambatan tersebut terjadi karena dokumen pendukung transaksi belum lengkap sehingga proses SPJUM belum dapat diproses, serta adanya proses approval yang bersifat berjenjang dan bergantung pada penyelesaian tahapan oleh unit kerja lain. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa transaksi memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama hingga melebihi batas waktu yang telah ditetapkan perusahaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa ERP memberikan manfaat dalam mendukung pengelolaan uang muka operasional. Kepala Departemen Transport dan Administrasi menyatakan bahwa ERP membantu proses monitoring uang muka serta menyediakan informasi transaksi yang lebih mudah diakses sehingga mendukung proses approval dan pengawasan kegiatan operasional. Selain itu, ERP dinilai mempermudah proses pengajuan dan approval karena informasi transaksi dapat diakses secara lebih cepat dibandingkan proses manual. Temuan tersebut didukung oleh Kepala Unit Umum dan Keuangan Divisi Logistik yang menyatakan bahwa penggunaan ERP membantu proses verifikasi, pengendalian transaksi, serta pengawasan penggunaan anggaran dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan hasil observasi, data monitoring, dan wawancara, sistem ERP telah mendukung pengelolaan uang muka operasional pada Divisi Logistik PT X melalui proses administrasi yang lebih terstruktur, kemudahan akses informasi, serta pengendalian transaksi yang lebih baik. Kondisi tersebut tercermin dari tingkat ketepatan waktu penyelesaian SPJUM yang mencapai 91,6% selama periode penelitian. Meskipun demikian, efektivitas sistem belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterlambatan yang dipengaruhi oleh kendala administratif dan koordinasi antarbagian dalam proses pertanggungjawaban uang muka.

Kendala Penggunaan ERP

Meskipun sistem ERP telah mendukung pengelolaan uang muka operasional, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi pelaksanaan proses administrasi dan pengendalian transaksi. Salah satu kendala yang ditemukan adalah proses monitoring SPJUM yang masih dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Staf Pengelolaan Hutang dan Administrasi Umum Divisi Logistik menyampaikan bahwa Excel digunakan untuk memantau usia SPJUM dan mengidentifikasi dokumen yang mendekati atau melewati batas waktu penyelesaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi monitoring belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem ERP.

Kendala berikutnya adalah belum tersedianya notifikasi otomatis pada sistem ERP. Kepala Departemen Transport dan Administrasi menyatakan bahwa approver tidak selalu memperoleh informasi secara langsung ketika terdapat transaksi yang menunggu persetujuan sehingga pengguna masih perlu melakukan konfirmasi secara manual agar proses approval dapat segera dilakukan. Selain itu, dokumen pendukung transaksi belum sepenuhnya terintegrasi dalam ERP. Proses verifikasi masih memerlukan dokumen yang tersimpan pada media lain seperti Google Drive sehingga pengguna harus mengakses lebih dari satu platform untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kondisi tersebut menyebabkan proses verifikasi belum dapat dilakukan sepenuhnya melalui ERP.

Penggunaan dokumen fisik juga masih menjadi bagian dari proses administrasi uang muka operasional. Meskipun pengajuan dan approval telah dilakukan melalui ERP, dokumen SPJUM dan SPJUM tetap dicetak serta dilampirkan bersama dokumen pendukung sebelum diserahkan kepada bagian keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses administrasi belum sepenuhnya dilakukan secara digital.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ERP telah mendukung pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional pada Divisi Logistik PT X. Efektivitas tersebut terlihat dari tingginya tingkat ketepatan waktu penyelesaian SPJUM selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa ERP berperan dalam mendukung proses administrasi dan pengendalian transaksi melalui sistem yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Barna et al. (2021) dan Halimuzzaman & Sharma (2022) yang menyatakan bahwa penerapan ERP mampu meningkatkan efektivitas proses bisnis melalui integrasi informasi dan pengelolaan data yang lebih terstruktur. Pada penelitian ini, manfaat ERP terlihat dari kemampuannya mendukung proses pengajuan, verifikasi, dan pertanggungjawaban uang muka serta menyediakan informasi transaksi yang dapat diakses oleh pihak terkait untuk mendukung monitoring dan pengawasan transaksi.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan ERP belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses pengelolaan uang muka operasional. Hal tersebut

tercermin dari masih digunakannya Microsoft Excel untuk monitoring SPJUM, belum tersedianya notifikasi approval otomatis, penggunaan Google Drive untuk penyimpanan dokumen pendukung, serta masih diperlukannya dokumen fisik dalam proses administrasi. Meskipun masih terdapat kendala tersebut, tingkat ketepatan waktu SPJUM tetap tinggi karena ERP telah mendukung proses bisnis utama, seperti pengajuan, verifikasi, dan pencatatan transaksi, sedangkan proses manual masih digunakan sebagai pendukung dalam aktivitas monitoring dan administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ERP tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan sistem serta kecepatan proses, tetapi juga oleh tingkat integrasi proses bisnis dan pemanfaatan fitur sistem secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk terus meningkatkan integrasi sistem ERP sehingga proses pengajuan, verifikasi, monitoring, dan pertanggungjawaban transaksi dapat dilakukan dalam satu platform yang terhubung. Selain itu, penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas ERP tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya dalam mendukung proses pengajuan transaksi, tetapi juga oleh kemampuannya mengintegrasikan proses monitoring dan pertanggungjawaban uang muka operasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi sistem dalam mendukung pengelolaan pengeluaran kas yang lebih efektif pada aktivitas operasional perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa sistem ERP telah mendukung pengelolaan uang muka operasional melalui proses administrasi yang lebih terstruktur, kemudahan akses informasi, serta monitoring dan pengendalian transaksi yang lebih baik. Efektivitas tersebut tercermin dari tingginya tingkat ketepatan waktu penyelesaian SPJUM selama periode penelitian. Namun demikian, penggunaan ERP belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses pengelolaan uang muka operasional sehingga masih terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan di luar sistem. Oleh karena itu, peningkatan integrasi sistem ERP diperlukan agar proses pengajuan, verifikasi, monitoring, dan pertanggungjawaban transaksi dapat dilakukan secara lebih efektif dalam satu platform yang terhubung. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ERP mampu mendukung kelancaran aktivitas operasional melalui pengelolaan pengeluaran kas yang lebih terstruktur sekaligus berpotensi meningkatkan efisiensi proses bisnis perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada Divisi Logistik PT X sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi penerapan ERP pada seluruh unit kerja di perusahaan. Kedua, data penelitian diperoleh selama periode pelaksanaan magang pada Januari hingga Mei 2026 sehingga temuan penelitian terbatas pada kondisi yang terjadi pada periode tersebut. Ketiga, penelitian berfokus pada pengelolaan pengeluaran kas melalui mekanisme uang muka operasional sehingga belum mencakup proses pengeluaran kas lainnya yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada unit kerja, periode pengamatan, atau ruang lingkup proses bisnis yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem ERP.

References

- Ardhiani, M. R., Sukandani, Y., Istikhoroh, S., & Sasmita, Y. (2020). Analysis of cash expenditure effectiveness through the accounting information system of PT. Telkom Indonesia Regional Division V. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3).
- Asya'ri, V., & Subandoro, A. (2022). Analisis pengelolaan petty cash (kas kecil) pada PT Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(8), 1421–1430. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.184>
- Balić, A., Turulja, L., Kuloglija, E., & Pejić-Bach, M. (2022). ERP quality and the organizational performance: Technical characteristics vs. information and service quality. *Information*, 13(10), 474. <https://doi.org/10.3390/info13100474>
- Barna, L.-E.-L., Ionescu, B.-Ş., & Ionescu-Feleagă, L. (2021). The relationship between the implementation of ERP systems and the financial and non-financial reporting of organizations. *Sustainability*, 13(21), 11566. <https://doi.org/10.3390/su132111566>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Fathurrahman, F. (2022). Bagaimana kualitas informasi keuangan uang muka operasional setelah implementasi Enterprise Resource Planning (ERP). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3522–3525.
- Halimuzzaman, M., & Sharma, J. (2022). Applications of accounting information system (AIS) under Enterprise Resource Planning (ERP): A comprehensive review. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 14(2). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V14I2.782>
- Imawati, R. A., & Fambudi, I. N. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis ERP pada siklus expenditure cycle dan cash disbursement (Studi kasus perusahaan SSC). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(3). <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i3.art20>
- Isalabil, Y. I., & Raharjo, Y. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi pada verifikasi pertanggungjawaban uang muka (PJUM) dan reimbursement. *JAMEK (Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(3), 568–577.
- Nabila, A. P., & Munari. (2025). Penerapan prosedur pengajuan dan pertanggungjawaban uang muka dinas kegiatan operasional pada PT PAL Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 1–5. <https://doi.org/10.69714/jisnwf38>
- Nurpasya, P., Eliza, A., Sisdianto, E., Azuliansyah, & Mohamed, A. (2024). Analysis effectiveness of the accounting information system for cash receipts and disbursements in supporting internal control. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 6(1), 106–112. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v6i1.4980>
- Pramesti, B. R. A., & Putri, S. Y. (2023). Optimizing cash disbursement procedures through accounting information systems in a shipping services company. *Proceedings of the 6th International Conference of Economic, Business and Government Challenges*, 6(1), 220–226.
- Ulhaq, R. D., & Suhartini, D. (2025). Analysis of SAP implementation for withholding tax 23 reimbursement process at PT TPS. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 18(2), 223–237.

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors